

ABSTRAK

Perkembangan teknologi pembayaran digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah mendorong transformasi sistem donasi digital di Indonesia, termasuk dalam pengumpulan infak di masjid. Penggunaan kotak amal berbasis QRIS dinilai mampu memberikan kemudahan, efisiensi, dan transparansi dalam pengelolaan dana infak. Namun, implementasi QRIS di lingkungan masjid masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan dan minat takmir masjid dalam mengadopsi teknologi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap preferensi minat takmir masjid dalam menyediakan kotak amal QRIS di Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi logit biner berdasarkan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 125 takmir masjid di Kota Semarang menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa preferensi minat takmir masjid menyediakan kotak amal QRIS, sedangkan variabel independennya terdiri dari *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat takmir masjid dalam menyediakan kotak amal QRIS. Secara parsial, *performance expectancy* dan *social influence* berpengaruh positif terhadap peluang penyediaan kotak amal QRIS, sedangkan *effort expectancy* dan *facilitating conditions* berpengaruh negatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan implementasi QRIS sebagai media pengumpulan infak yang efektif, efisien, dan transparan.

Kata Kunci: QRIS, donasi digital, kotak amal digital, takmir masjid, UTAUT.